

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2024:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi gabungan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitiannya bersifat untuk memahami makna, keunikan dari sebuah fenomena, serta untuk menemukan hipotesis.

Berdasarkan pandangan Sugiyono (2012), metode deskriptif dipahami sebagai suatu pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk melakukan penggambaran dan analisis mendalam terhadap temuan penelitian. Hal ini diperkuat oleh Sujana & Ibrahim (1989) yang memandang penelitian deskriptif sebagai upaya sistematis untuk menjabarkan dan memahami fenomena atau kejadian yang sedang berlangsung pada masa kini. Sebagaimana dikemukakan oleh Suryana (2010), penelitian dengan pendekatan deskriptif memiliki tujuan utama untuk menghasilkan deskripsi yang sistematis, berdasarkan fakta, dan akurat mengenai berbagai fenomena serta karakteristik populasi di wilayah penelitian tertentu.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap dan menjelaskan realitas sosial secara komprehensif dalam konteks yang spesifik.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Tasikmalaya.

3.3 Sasaran Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk memilih subjek atau informan. Sesuai dengan pemikiran Nasution (2003), dalam penelitian kualitatif, sampel dipilih berdasarkan kemampuan mereka memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun subjek yang dimaksud adalah:

1. Anggota perempuan DPRD Kabupaten Tasikmalaya Periode 2019-2024.
2. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Tasikmalaya.
3. Polres Unit PPA Kabupaten Tasikmalaya
4. Masyarakat Kabupaten Tasikmalaya penggiat masalah perempuan dalam hal ini Organisasi Fatayat Kabupaten Tasikmalaya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, peneliti harus memilih teknik pengumpulan data yang sesuai untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2024:104), Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2024:114), mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Esterberg dalam (Sugiyono, 2024:115) mengemukakan wawancara kedalam beberapa macam, yaitu wawancara *terstruktur*, *semiterstruktur*, dan *tidak terstruktur*.

- a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam hal ini, peneliti perlu menyiapkan pertanyaan tertulis beserta jawaban alternatif yang juga harus disiapkan.

- b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini termasuk kedalam kategori *in-depth interview*, yang di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi permasalahan dengan cara yang lebih terbuka, dengan meminta informan untuk menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka.

c. Wawancara Tak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tak terstruktur adalah jenis wawancara yang bersifat fleksibel, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara dengan pertanyaan yang disusun secara sistematis, melainkan hanya menggunakan garis besar dari permasalahan yang ingin ditanyakan.

2. Teknik Pengumpulan Data dengan Dokumen

Menurut Sugiyono (2024:124), dokumen adalah catatan mengenai peristiwa yang telah berlalu, dapat berupa gambar, tulisan, atau karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi ini juga dapat dianggap sebagai data tambahan yang melengkapi penggunaan teknik wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara. Dokumen-dokumen yang dikaji dapat mencakup peraturan daerah terkait perlindungan perempuan, laporan hasil pengawasan DPRD perempuan Kabupaten Tasikmalaya terhadap kebijakan perlindungan perempuan, notulensi rapat atau berita acara terkait pembahasan isu KDRT di DPRD, serta data dan laporan dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (Dinas P3AKB) Kabupaten Tasikmalaya terkait kasus KDRT.

3.5 Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, sumber data merujuk pada segala hal yang dapat memberikan informasi terkait dengan data. Sumber data ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer, menurut Sugiyono (2024:104), adalah data yang diberikan langsung oleh informan kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari sumber utama, yaitu anggota legislatif perempuan di DPRD Kabupaten Tasikmalaya. Data primer ini menjadi sangat penting karena merupakan informasi langsung dari pihak yang terlibat dan memahami dengan baik mengenai Pengawasan Anggota Dprd Perempuan Kabupaten Tasikmalaya Periode 2019-2024 Dalam Program Perlindungan Perempuan Dari Kekerasan Dalam Rumah Tangga. Melalui data primer yang didapatkan secara langsung dari sumber utama, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat dan mendalam tentang kondisi dan permasalahan yang sedang dikaji.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2024:104), data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data, seperti data yang diperoleh dari dokumen. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder mencakup penelitian terdahulu

seperti skripsi dan jurnal, buku-buku, serta dokumen terkait yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan dan penyusunan data secara sistematis, seperti melalui wawancara dan pencatatan di lapangan, dengan tujuan memudahkan penarikan kesimpulan. Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2024:130), analisis data merupakan proses pengumpulan dan pengorganisasian data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya secara terstruktur, sehingga informasi tersebut menjadi lebih mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles & Huberman. Dalam pelaksanaannya, teknik analisis ini dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai titik di mana data dianggap jenuh. Proses analisis ini melibatkan beberapa tahapan yang terbagi menjadi empat, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2024:133). Penjelasan mengenai keempat tahapan tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

3.6.1 Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan utama yang dapat dilakukan dengan berbagai cara (wawancara, dan dokumentasi) pada tahap ini peneliti melakukan penjelajahan secara umum hingga detail tentang objek yang diteliti hingga mendapatkan data jenuh.

3.6.2 Tahap Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2024:135) menjelaskan bahwa reduksi data adalah proses merangkum, memilah, dan memilih data utama, serta memfokuskan pada aspek-aspek penting yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Proses ini juga mencakup pencarian pola dan tema, serta memberikan gambaran yang lebih jelas untuk mempermudah pengumpulan data pada tahap selanjutnya. Proses ini berlangsung secara berkesinambungan selama penelitian. Tahap reduksi data bertujuan untuk memperhalus data yang diperoleh, karena pada tahap ini data yang dianggap tidak relevan bisa dieliminasi demi mendapatkan kesimpulan yang tajam dan dapat diverifikasi.

Dengan proses ini data-data yang didapatkan dapat disederhanakan dan ditransformasikan dengan seleksi yang ketat sesuai fokus penelitian. Dalam hal ini data-data yang berhasil dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi dan studi literatur di reduksi agar sesuai dengan fokus peran pengawasan anggota dprd perempuan kabupaten tasikmalaya periode 2019-2024 dalam program perlindungan perempuan dari kekerasan dalam rumah tangga.

3.6.2 Tahap Penyajian Data

Tahap penyajian data dilakukan setelah proses reduksi data selesai. Menurut Miles & Huberman, tahap ini merupakan penyusunan informasi yang sudah terkumpul sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan

dalam berbagai bentuk, seperti grafik, tabel, bagan alur, atau teks naratif, untuk mempermudah pemahaman data (Sugiyono, 2024:137).

3.6.3 Tahap Penarikan Kesimpulan

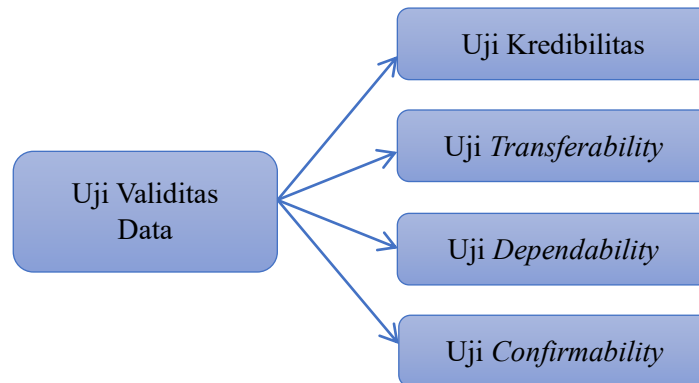
Tahap akhir dalam analisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan merupakan salah satu bagian dari keseluruhan proses konfigurasi. Kesimpulan awal yang diperoleh bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada data pendukung atau bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan data di tahap berikutnya. Namun, jika pada tahap awal sudah ada kesimpulan yang didukung oleh data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel (Sugiyono, 2024:141).

3.7 Uji Validasi Data

Uji validitas merupakan tahap pengujian data untuk menilai dan mengetahui apakah data yang terjadi pada objek penelitian telah sesuai dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono data yang valid yaitu data yang hasilnya tidak berbeda antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2024:185).

Sugiyono menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, uji validitas data dilakukan melalui beberapa cara seperti uji kredibilitas data, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability* (Sugiyono, 2024:185).

Gambar 3.1 Validitas dalam Penelitian Kualitatif



1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil dalam penelitian kualitatif, dapat dilakukan melalui beberapa cara. Di antaranya adalah meningkatkan ketekunan dalam penelitian, memperpanjang durasi pengamatan, melakukan analisis terhadap kasus negatif, melakukan pengecekan data dengan partisipan (*member check*), menerapkan triangulasi, serta berdiskusi dengan rekan sejawat (Sugiyono, 2024:185).

2. Uji *Transferability*

Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil penelitian yang diperoleh sesuai dan dapat diterima oleh informan sebagai sesuatu yang akurat dan relevan. Uji *transferability* dilakukan dengan menyusun hasil penelitian secara rinci, jelas, dan terstruktur. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipercaya dan memudahkan pihak lain dalam memahami serta menerapkan hasil penelitian kualitatif tersebut (Sugiyono, 2024:194).

3. Uji *Dependability*

Uji *dependability*, yang juga dikenal sebagai uji reliabilitas, bertujuan untuk menilai apakah suatu penelitian dapat direplikasi oleh pihak lain dengan hasil yang

konsisten. Dalam konteks penelitian kualitatif, uji ini dilakukan melalui proses audit terhadap seluruh tahapan penelitian. Audit dilakukan oleh pihak luar, seperti auditor atau dosen pembimbing, untuk memastikan konsistensi dan keandalan data. Pada penelitian ini, uji *dependability* dilaksanakan dengan melibatkan dosen pembimbing selama proses bimbingan berlangsung (Sugiyono, 2024:194-195).

4. Uji *Confirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* memiliki kesamaan dengan uji *dependability*, sehingga keduanya dapat dilakukan secara bersamaan. *Confirmability* mengacu pada pengujian hasil penelitian yang terkait dengan proses yang dilalui. Jika hasil penelitian merupakan cerminan dari proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut dapat dianggap memenuhi standar *confirmability*. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa setiap penelitian memiliki proses yang jelas, bukan hanya hasil yang ada (Sugiyono, 2024:195).

Untuk memvalidasi hasil penelitian akan menggunakan uji *confirmability*. Pengujian *confirmability* merupakan uji objektivitas pada hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian, penelitian dikatakan objektif bila hasilnya telah disepakati banyak orang (Sugiyono, 2024:195).

Menurut Streubert dan Carpenter (2003), *confirmability* merupakan proses pemeriksaan untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar berasal dari data dan bukan hasil bias atau subjektivitas peneliti. Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan melakukan proses konfirmasi hasil temuan melalui beberapa langkah seperti menyusun *audit trail* (dokumentasi menyeluruh terhadap proses penelitian), melakukan konsultasi rutin dengan dosen pembimbing (*peer debriefing*), serta

melakukan *member check* dengan mewawancarai kembali informan atau memperlihatkan ringkasan data yang telah dianalisis untuk memperoleh konfirmasi dan koreksi langsung dari sumber data.

Dalam konteks penelitian ini yang berjudul "Pengawasan Anggota Dprd Perempuan Kabupaten Tasikmalaya Periode 2019-2024 Dalam Program Perlindungan Perempuan Dari Kekerasan Dalam Rumah Tangga" uji *confirmability* dilakukan untuk menjaga objektivitas peneliti dalam mengungkap pengawasan yang dilakukan oleh anggota DPRD perempuan terhadap isu KDRT di Kabupaten Tasikmalaya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses uji *confirmability* antara lain:

a. *Audit Trail* (Jejak Audit)

Peneliti akan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis, mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan hasil wawancara, proses analisis, hingga penyusunan temuan. Dokumentasi ini meliputi catatan lapangan, transkrip wawancara, hingga refleksi peneliti terhadap proses yang dijalani.

b. *Peer Debriefing* (Diskusi dengan Pembimbing)

Peneliti akan berdiskusi secara berkala dengan dosen pembimbing yang memahami topik penelitian, untuk mengevaluasi proses dan hasil sementara dari penelitian. Diskusi ini penting untuk mendapatkan masukan dan menghindari bias personal peneliti dalam memahami data.

c. *Member Check* (Konfirmasi kepada Informan)

Setelah data hasil wawancara dianalisis, peneliti akan mengonfirmasi kembali hasil temuan atau interpretasi data kepada informan yang bersangkutan, terutama kepada anggota DPRD perempuan atau pihak lain yang menjadi narasumber. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa apa yang dituliskan peneliti sesuai dengan maksud dan pengalaman informan.

3.8 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti setelah menyelesaikan sidang proposal skripsi. Untuk memastikan data yang diperoleh valid dan lengkap, penelitian ini direncanakan berlangsung sekitar 3 (tiga) bulan. Namun, jika data yang dikumpulkan sudah cukup, penelitian bisa selesai lebih cepat. Sebaliknya, jika data masih dirasa kurang, durasi penelitian bisa diperpanjang dari waktu yang telah direncanakan.